

Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama

Moses Yomungga

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua

Email: yomungga@gmail.com

Abstrak

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Munia Lindo Setya Pratama berdasarkan rasio profitabilitasnya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengadakan wawancara langsung dengan Pimpinan PT. Munia Lindo Setya Pratama serta mengumpulkan dan mengambil data laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Perkembangan kinerja keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* menunjukkan hasil yang belum maksimal. Oleh sebab itu penulis berharap penulisan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melihat perkembangan perolehan keuntungan dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment.*

Abstract

Profitability ratio is the ratio used to measure how much a company's ability to earn profits. So the purpose of this research is to analyze the development of financial performance at PT. Munia Lindo Setya Pratama based on its profitability ratios from 2019 to 2021. In analyzing the data the author uses the Profitability Ratio analysis method which consists of *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* and *Return On Investment*. The research method used by the author is to conduct direct interviews with the leadership of PT. Munia Lindo Setya Pratama as well as collecting and retrieving financial report data from 2019 to 2021, namely balance sheet and income statement. Development of financial performance of PT. Munia Lindo Setya Pratama in generating profits from 2019 to 2021 which is calculated using *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* and *Return On Investment* shows results that have not been maximized. Therefore the authors hope that writing this research can help companies see the development of profit gains from 2019 to 2021.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha dan perkembangannya yang semakin kompetitif menuntut semua perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan agar menjadi lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya pesaing, maka setiap perusahaan harus berusaha untuk menampilkan yang terbaik terutama dalam manajemen keuangannya.

Setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi bisa tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, agar dapat bertahan, maka perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah setiap saat memberikan informasi dan laporan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik mengenai kinerja pelayanan maupun kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan. Analisis ini yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan terhadap bisnisnya secara cepat dan tepat guna pencapaian tujuan perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha dari sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat meningkatkan daya saing perusahaan, juga merupakan peluang untuk melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan untuk melakukan investasi yang baru.

Objek penelitian ini adalah PT. Munia Lindo Setya Pratama yang merupakan suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang jasa dan kontraktor, mebel dan aksesoris kayu.

Fokus dari penelitian ini ialah pada laporan kinerja keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama berdasarkan rasio profitabilitasnya. Dengan menganalisa komponen-komponen dalam laporan keuangan tersebut, maka dapat dinilai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta hal-hal yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai perkembangan kinerja perusahaan melalui suatu penelitian. Penulis ingin menilai perkembangan kinerja keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, untuk memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

METODE

Penelitian ini mengukur tingkat profit dari PT. Munia Lindo Setya Pratama dengan menggunakan alat analisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. Analisis dan pengamatan dilakukan terhadap laporan Keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama yang terdiri dari laporan Neraca, laporan Laba-Rugi, laporan Arus Kas dan Laporan perubahan modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih mengetahui tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Munia Lindo Setya Pratama berdasarkan analisis Profitabilitasnya, maka penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 4.1. Neraca
PT. Munia Lindo Setya Pratama**

URAIAN	2019	2020	2021
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	Rp 79.500.000	Rp 90.700.000	Rp 99.000.000
Bank	Rp 300.400.800	Rp 320.900.000	Rp 405.250.700
Persediaan	Rp 150.500.000	Rp 196.000.750	Rp 201.600.000
Piutang Dagang	Rp 128.350.000	Rp 200.127.000	Rp 315.200.000
Piutang Pajak	Rp -	Rp 20.350.000	Rp 32.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp 658.750.800	Rp 828.077.750	Rp 1.053.050.700
AKTIVA TETAP			
Mesin	Rp 360.423.000	Rp 360.423.000	Rp 360.423.000
Kendaraan	Rp 178.450.000	Rp 178.450.000	Rp 178.450.000
Inventaris	Rp 58.000.000	Rp 58.000.000	Rp 58.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 596.873.000	Rp 596.873.000	Rp 596.873.000
Total Aktiva Tetap	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL AKTIVA	Rp 658.750.800	Rp 828.077.750	Rp 1.053.050.700
PASSIVA			
HUTANG			
Hutang Dagang	Rp -	Rp -	Rp -
Hutang Pajak	Rp -	Rp -	Rp -
Total Hutang	Rp -	Rp -	Rp -
MODAL			
Modal Usaha	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
Laba ditahan	Rp 100.250.800	Rp 228.007.750	Rp 400.050.700
Laba tahun ini	Rp 258.500.000	Rp 300.000.000	Rp 353.000.000
Total Modal	Rp 658.750.800	Rp 828.007.750	Rp 1.053.050.700
TOTAL PASSIVA	Rp 658.750.800	Rp 828.007.750	Rp 1.053.050.700

**Tabel 4.2.
Laporan Laba / Rugi
PT. Munia Lindo Setya Pratama**

URAIAN	2019	2020	2021
PENDAPATAN HASIL USAHA			
Pendapatan Usaha	Rp 1.600.225.773	Rp 2.180.529.241	Rp 2.421.742.023
Total Pendapatan Usaha	Rp 1.600.255.773	Rp 2.180.529.241	Rp 2.421.742.023
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Awal	Rp 80.500.000	Rp 99.200.000	Rp 136.400.000
Pembelian Babat Jumlah	Rp 854.300.000	Rp 1.352.000.000	Rp 1.424.500.000
Persediaan Akhir	Rp 934.800.000	Rp 1.451.200.000	Rp 1.560.900.000
Jumlah Harga Pokok	Rp 220.500.000	Rp 225.800.000	Rp 232.000.000
Laba / Rugi Kotor	Rp 714.300.000	Rp 1.225.400.000	Rp 1.328.900.000
	Rp 885.955.773	Rp 955.129.241	Rp 1.092.842.023
BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
Biaya Gaji & Tunjangan	Rp 405.450.000	Rp 512.300.000	Rp 521.600.000
Biaya ATK	Rp 14.650.000	Rp 22.800.000	Rp 16.190.000
Biaya Listrik	Rp 15.500.000	Rp 20.650.000	Rp 18.760.500
Biaya Angkutan	Rp 18.240.000	Rp 24.723.500	Rp 20.398.000
Biaya Air	Rp 5.500.000	Rp 8.239.000	Rp 4.900.000
Biaya Telepon & Internet	Rp 6.250.000	Rp 9.740.000	Rp 5.500.000
Biaya Pembelian Mesin	Rp 10.450.000	Rp 29.490.000	Rp 18.312.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 7.250.000	Rp 10.500.000	Rp 16.980.000
STNK & Retribusi	Rp 3.500.000	Rp 4.000.000	Rp 4.500.000
Jumlah Biaya Umum & Administrasi	Rp 486.790.000	Rp 642.442.500	Rp 627.140.500
Laba / Rugi Bersih	Rp 399.165.773	Rp 312.686.741	Rp 465.701.523

Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Adapun indikator variabel yang digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan produksi perusahaan, karena hal ini menunjukkan *Cost Of Good Sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Gros Profit Margin menggunakan data penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan sama dengan laba kotor, seperti yang tertera pada gambar 4.3. berikut :

Tabel 4.3.
Gross Profit Margin

Keterangan	2019	2020	2021
Laba Kotor	Rp 885.955.773	Rp 955.129.241	Rp 1.092.842.023
Penjualan Bersih	Rp 1.600.225.773	Rp 2.180.529.241	Rp 2.421.742.023
GPM	55,3%	43,8%	45,1%

Sumber : Data Primer, diolah (2021).

1. *Gross Profit Margin* tahun 2019

Laba kotor perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 690.955.773,- sedangkan penjualan perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.405.255.773.-

Jadi *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{690.955.773}{1.405.255.773} \times 100 \% \\ &= 55,3 \% \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

2. *Gross Profit Margin* tahun 2020

Laba kotor perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 955.129.241,- sedangkan penjualan perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.180.529.241,-

Jadi, *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{955.129.241}{2.180.529.241} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{43,8 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

3. Gross Profit Margin tahun 2021

Laba kotor perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.092.842.023,- sedangkan penjualan perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.421.742.023,-
Jadi, Gross Profit Margin pada tahun 2021 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{1.092.842.023}{2.421.742.023} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{45,1 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang masih kurang baik.

b. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Analisis Net Profit Margin bertujuan untuk mengetahui tambahan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap tambahan penjualan bersih. Semakin besar tambahan laba bersih dari setiap penjualan bersih, maka perusahaan semakin produktif, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4.
Net Profit Margin

Keterangan	2019	2020	2021
Laba Sesudah Pajak	Rp 399.165.773	Rp 312.686.741	Rp 465.701.523
Penjualan Bersih	Rp 1.600.255.773	Rp 2.180.529.241	Rp 2.421.742.023
NPM	24,9 %	14,3 %	19,2 %

Sumber : Data Primer, diolah (2020).

1. Net Profit Margin tahun 2019

Laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 399.165.773,- sedangkan penjualan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.600.255.773,-
Jadi, Net Profit Margin pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{399.165.773}{1.600.255.773} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{24,9 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik.

2. Net Profit Margin tahun 2020

Laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 312.686.741,- sedangkan penjualan perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.180.529.241,-

Jadi, Net Profit Margin pada tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{312.686.741}{2.180.529.241} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{14,3 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang masih kurang baik.

3. Net Profit Margin tahun 2021

Laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 465.701.523,- sedangkan penjualan perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.421.742.023,-

Jadi, Net Profit Margin pada tahun 2021 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{465.701.523}{2.421.742.023} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 19,2 \%$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik dalam mendapatkan laba.

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba. Rumus ROI sama dengan laba setelah pajak dibagi total aktiva, seperti pada tabel 4.5. berikut :

Tabel 4.5.
Return On Investment

Keterangan	2019	2020	2021
Laba Sesudah Pajak	Rp 399.165.773	Rp 312.686.741	Rp 465.701.523
Total Aktiva	Rp 658.750.800	Rp 828.077.750	Rp 1.053.050.700
ROI	60,5 %	37,7%	44,2%

Sumber : Data Primer, diolah (2020).

1. *Return On Investment* tahun 2019

Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 399.165.773,- sedangkan jumlah aktiva perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 658.750.800,-
Jadi, Return On Investment pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned}
 ROI &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{399.165.773}{658.750.800} \times 100 \% \\
 &= 60,5 \%
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik.

2. *Return On Investment* tahun 2020

Laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 312.686.741,- sedangkan jumlah aktiva perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 828.077.750,-
Jadi, Return On Investment pada tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned}
 ROI &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{312.686.741}{828.077.750} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{37,7 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

3. *Return On Investment* tahun 2021

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 465.701.523,- sedangkan jumlah aktiva perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.053.050.700,-

Jadi, Return On Investment pada tahun 2021 adalah :

$$\begin{aligned}
 ROI &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{465.701.523}{1.053.050.700} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{44,2 \%}
 \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Penilaian Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan

Adapun hasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama tahun 2019, 2020 dan 2021 akan terlihat jelas pada tabel berikut :

Tabel 4.6.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
GPM (%)	55,36 %	43,80 %	45,12 %
NPM (%)	24,94 %	14,33 %	19,23 %
ROA (%)	60,59 %	37,76 %	44,22 %

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

a. Gross Profit Margin

55,36% (2019) > 43,80% (2020) < 45,12% (2021)

Gross Profit Margin pada tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan persentase kinerja keuangan namun masih kurang baik.

b. Net Profit Margin

24,94% (2019) > 14,33% (2020) < 19,23% (2021)

Net Profit Margin pada tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan persentase kinerja keuangan namun masih kurang baik.

c. Return On Investment

60,59% (2019) > 37,76% (2020) < 44,22% (2021)

Return On Investment pada tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Pada tahun 2021 kinerja keuangan mengalami kenaikan persentase namun masih kurang baik.

Jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas pada tabel 4.6. perkembangan kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi jika dilihat dari rata-rata rasio profitabilitasnya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 adalah baik tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan kinerja keuangan walaupun pada tahun 2021 mengalami kenaikan persentasi namun masih kurang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya adalah kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun 2019, 2020 dan 2021 menjadi tidak efektif.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Investment pada PT. Munia Lindo Setya Pratama dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin maka semakin bagus.

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa gross profit margin pada tahun 2019 adalah sebesar 55,3%.

Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,553. Pada tahun 2020 terjadi penurunan gross profit margin yaitu sebesar 43,8%, yang artinya setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,438 dan pada tahun 2021 gross profit margin mengalami kenaikan presentase sebesar 45,1%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,451.

Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat gross profit margin yang dicapai perusahaan selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada gross profit margin selama tahun 2019 sampai dengan 2021 dikarenakan adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan seperti persediaan awal, pembelian bahan dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasi perusahaan menjadi kurang efisien. Dengan kata lain, harga pokok produksi relatif semakin meningkat.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis net profit margin, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2019 net profit margin adalah sebesar 24,9%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,249. Pada tahun 2020 net profit margin adalah sebesar 14,3%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,143. Dan net profit margin pada tahun 2021 adalah sebesar 19,2%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,192.

Dari hasil rata-rata perhitungan tersebut, tingkat net profit margin yang dicapai perusahaan selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan rendahnya marjin laba.

3. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa return on investment pada tahun 2019 adalah sebesar 60,5%.

Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,605. Sedangkan return on investment pada tahun 2020 adalah sebesar 37,7%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,377. Dan return on investment pada tahun 2021 adalah sebesar 44,2%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,442.

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada pada tahun 2019. Tingginya ROI ditahun 2019 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi, dimana aktiva yang digunakan sedikit. Namun perusahaan kurang efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan pada tahun 2020 dan tahun 2021 dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Meskipun pada tahun 2021 ada kenaikan persentase keuntungannya dari tahun 2020 namun masih kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien.

KESIMPULAN

Perkembangan kinerja keuangan PT. Munia Lindo Setya Pratama dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* menunjukkan hasil yang belum maksimal. Oleh sebab itu penulis berharap penulisan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melihat perkembangan perolehan keuntungan dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. Accounting Intermediate. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. ANDI Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. BPFE – Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ketiga LIBERTY. Yogyakarta.
- Muschlich, Mohammad. 2003. Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijakan, Cetakan Ketiga. Bumi Aksara dan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi Keempat. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.